

Perubahan Laba Bersih Ditinjau dari Aktivitas Keuangan pada Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Robertoni¹, Kiki Helencia²
Universitas Adiwangsa Jambi
E-mail: kikihelencia01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kas, piutang dan total utang secara simultan dan parsial terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan variabel-variabel yang diteliti. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. Secara simultan kas, piutang dan total utang berpengaruh terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($9,934 > 3,49$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,002 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel kas, piutang dan utang terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Nilai koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,730, hal ini berarti kas, piutang dan total utang mampu menjelaskan laba bersih sebesar 73% sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Laba Bersih, Total Kas, Total Piutang dan Total Utang

ABSTRACT

This study aims to determine the simultaneous and partial effects of cash, receivables, and total debt on Net Income in the Oil and Gas Mining Subsector Listed on the IDX for the period 2019-2023. The approach method used in this research is the descriptive method, which is research that aims to describe the variables being studied. The quantitative method is used to analyze the company's financial data by comparing the company's profit and loss and calculating the tendencies of changes that occur. Simultaneously, cash, receivables, and total debt have an impact on net profit in the oil and gas mining subsector listed on the IDX for the period 2019-2023. This is indicated by the F-count being greater than the F-table ($9.934 > 3.49$) and by comparing the significance level of 0.05 where $0.002 < 0.05$, meaning it can be stated that there is a positive effect between the variables of cash, receivables, and debt on net profit in the oil and gas mining subsector listed on the IDX for the period 2019-2023. The coefficient of determination ($R Square$) value of 0.730 means that cash, receivables, and total debt can explain net profit by 73%, while the remaining 27% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Net Profit, Total Cash, Total Receivables and Total Liabilities

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha saat ini semakin kompetitif, karena itu setiap perusahaan harus mampu mengatur dan mengolah semua sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar tetap dapat bertahan dan berkembang. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kondisi tersebut, suatu perusahaan harus dapat mengolah berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi berguna dalam pengambilan keputusan dan mengetahui kinerja perusahaan.

Laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah yang ada pada perusahaan yang dapat diandalkan, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki, hasil-hasil yang dipandang sudah cukup baik di waktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu yang akan datang.

Menurut Fahmi (2013) dalam praktiknya, secara umum ada 3 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Kas yang baik merupakan kunci keberlangsungan usaha. Tidak dapat dipungkiri hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan menggunakan kas. Arus kas sangat penting bagi perusahaan apapun. Tanpa arus kas, bisnis akan berhenti berfungsi. Dengan kata lain, setiap aktivitas operasional sangat bergantung pada kondisi arus kas. Agar bisnis dapat berjalan dengan baik, perusahaan harus menjaga paling tidak keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Namun perlu diperhatikan lebih dalam sumber penerimaan yang berasal dari aktivitas operasi atau aktivitas pendanaan. Demikian pula untuk penggunaan kas yang tidak terkontrol akan mengakibatkan kas terkuras habis dan otomatis semua kegiatan operasional akan terganggu.

Dalam pelaksanaannya perusahaan dihadapkan pada beberapa resiko. Ketika sebuah perusahaan menjual barang dan atau jasa secara kredit, maka beresiko menimbulkan kegagalan dalam penagihan piutang tepat waktu atau mungkin menimbulkan kegagalan menagih piutang tepat jumlah. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau

jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai. Munawir (2017)

Kebijakan utang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan utang menggambarkan utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Penentuan kebijakan utang berkaitan dengan struktur modal karena utang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Menurut Mamduh (2017) perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi utang yang besar pada struktur modal, tetapi bila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Ketersediaan kas dan pengelolaan piutang serta manajemen hutang yang terkendali dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya. Dengan optimalisasi penggunaan asset tersebut maka efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan dapat terjamin dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang punya sumbangsih besar bagi Indonesia mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan pendapatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Harga komoditas sumber daya alam yang kuat dan kembalinya minat investor atas industri pertambangan telah memicu nilai pasar perusahaan pertambangan. Walaupun tingkat keuntungan perusahaan tambang Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata global karena kenaikan yang tinggi yang dinikmati pemain global. Namun tingkat pengembalian atas investasi tambang Indonesia masih kuat.

Pada penelitian ini objek berikut tabel perkembangan kas, piutang, total utang dan laba bersih pada Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 7 perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 3 perusahaan dikarenakan hanya ada 3 perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempunyai laba yang bernilai positif. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Elnusa Tbk, PT. Surya Esa Perkasa Tbk dan PT. Radiant Utama Interisco Tbk, berikut ini perkembangan kas pada sub sektor pertambangan gas dan minyak bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Berdasarkan analisis pada laporan keuangan perusahaan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Kas pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 14,26%.
2. Piutang pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -6,54%.
3. Total Utang pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,39%.

4. Laba bersih pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 30,51%.

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membuat tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh total kas, total piutang dan total utang secara simultan dan parsial terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan variabel-variabel yang diteliti. Studi ini di desain dapat melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif Sugiyono (2017) metode kuantatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Sugiyono (2017). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2019-2023 yang berupa data mengenai total kas, total piutang usaha dan total utang serta Laba Bersih. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2019-2023 dari www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2016) peneliti kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sub sektor pertambangan gas dan minyak bumi yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023 sebanyak 7 perusahaan yang listing di BEI. Adapun 7 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	ARTI
2	PT. Benakat Integra, Tbk	BIPI
3	PT. Elnusa, Tbk	ELSA

Robertoni¹, Kiki Helencia²
**Perubahan Laba Bersih Ditinjau dari Aktivitas Keuangan pada Sektor Pertambangan Minyak
Dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

4	PT. Energi Mega Persada, Tbk	ENRG
5	PT. Surya Esa Perkasa, Tbk	ESSA
6	PT. Medco Energi Internasional, Tbk	MEDC
7	PT. Radiant Utama Interisico, Tbk	RUIS

Sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing pada periode penelitian 2019-2023	7
2	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.	4
3	Perusahaan yang memiliki nilai laba yang positif	3
4	Sampel Penelitian	3

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel sebanyak 3 perusahaan yaitu

Tabel 3
Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

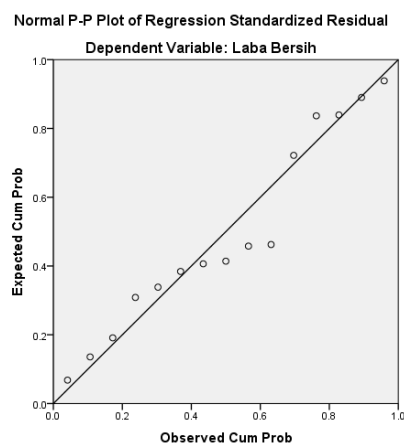
No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Elnusa, Tbk	ELSA
2	PT. Surya Esa Perkasa, Tbk	ESSA
3	PT. Radiant Utama Interisico, Tbk	RUIS

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik normal *probability plot* (Normal P-P Plot) ditunjukkan sebagai berikut :

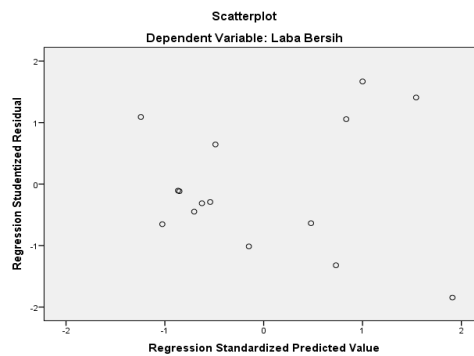


Gambar 1
Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik histogram dan normal *Probability Plot* pada gambar 1 di atas terlihat bahwa grafik P-P plot di atas memperlihatkan titik menyebar di sekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:



Gambar 2
Grafik Scatterplot

Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedasitas pada model regresi sehingga model ini layak di pakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kas	.328	3.049
	Piutang	.651	1.537
	Utang	.435	2.297

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen yaitu kas, utang dan total utang yang saling berhubungan secara linier. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolineritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 (*variance Inflation Factor*) mengindikasikan terjadi multikolineritas. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 (*variance Inflation Factor*) mengindikasikan tidak terjadi multikolineritas. Dari hasil peneitian pada tabel 4 terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *tolerance* yaitu kurang dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.730	.657	1.307

a. Predictors: (Constant), Utang, Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti tabel 5 dari tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin-Watson Test sebesar 1,307. Karena angka D-W test 1,307 terletak diantara 0,658 – 1,864, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat dilakukan model regresi dalam peneltian ini layak untuk memprediksi besarnya laba bersih.

UJI F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama: kas (X_1), piutang (X_2) dan total utang (X_3) secara simultan terhadap laba bersih (Y) pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berikut ini hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6
Tabel Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192896278827.165	3	64298759609.055	9.934	.002 ^b
	Residual	71198386736.568	11	6472580612.415		
	Total	264094665563.733	14			

Robertoni¹, Kiki Helencia²
Perubahan Laba Bersih Ditinjau dari Aktivitas Keuangan pada Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), Utang, Piutang, Kas

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jumlah sampel pembentukan regresi 10, maka $Df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ sedangkan $df_2 = n-k = 15- 3 = 12$, maka nilai F_{tabel} sebesar 3,49. Dengan demikian F_{hitung} sebesar 9,934 > F_{tabel} sebesar 3,49 artinya terdapat pengaruh signifikan variabel antara variabel kas (X_1), piutang (X_2) dan utang (X_3) secara simultan terhadap laba bersih (Y) pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

UJI t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas kas (X_1), piutang (X_2) dan total utang (X_3) terhadap laba bersih (Y). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 7
Tabel Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79637.672	42628.822		1.868	.089
1 Kas	.336	.083	1.100	4.025	.002
Piutang	.069	.072	.187	.965	.355
Utang	-.108	.035	-.735	-3.097	.010

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas kas (X_1), utang (X_2), dan total utang (X_3) terhadap laba bersih (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 7. Menghitung t_{hitung} menggunakan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k = 15-3 = 12$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,78229. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, kas (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel kas (X_1) sebesar 4.025 dan t_{tabel} sebesar 1,78229 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel kas (X_1) laba bersih (Y) pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

b. Pengujian hipotesis ketiga secara parsial, piutang (X_2)

Nilai t_{hitung} sebesar 0,965 dan t_{tabel} sebesar 1,78229 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel piutang (X_2) terhadap laba bersih (Y) sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

c. Pengujian hipotesis keempat secara parsial, total utang (X_3)

Nilai t_{hitung} sebesar -3.097 dan t_{tabel} sebesar 1,78229 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel total utang (X_3) terhadap laba bersih (Y) pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal berikut ini:

Secara simultan kas, piutang dan total utang berpengaruh terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($9,934 > 3,49$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,002 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel kas, piutang dan utang terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Selanjutnya pengujian secara parsial menyatakan bahwa kas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan gas dan minyak bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,025 > 1,78229$) koefisien regresi kas sebesar 0,336 memberikan arti positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kas mempunyai hubungan yang searah dengan laba bersih. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kas satu satuan maka laba bersih akan meningkat sebesar 33,6%.

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor pertambangan gas dan minyak bumi karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,965 < 1,78229$) koefisien regresi sebesar 0,069 memberikan arti bahwa piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan piutang sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 69%.

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,097 > 1,78229$) koefisien regresi sebesar -0,108 memberikan arti bahwa total utang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan total utang sebesar 1% akan menurunkan laba bersih sebesar 10,8%. Nilai koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,730, hal ini berarti kas, piutang dan total utang mampu menjelaskan laba bersih sebesar 73% sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kas (X_1), piutang (X_2) dan total utang (X_3) secara bersama-sama terhadap laba bersih (Y). Dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,934 > 3,49$). Ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan sebesar 73% perubahan laba bersih pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kas (X_1) laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.025 > 1,78229$). Pada variabel piutang (X_2) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,965 < 1,78229$). Pada variabel total utang (X_3) terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.097 > 1,78229$).

SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan berdasarkan penelitian ini sebaiknya perusahaan lebih mendorong tingkat kas karena kas memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan laba bersih.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk mencoba variabel lain untuk memprediksi laba bersih contohnya rasio keuangan sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain berpengaruh terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, Irham, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, ALFABETA, Bandung.
- [2] Istijanto, 2016, *Metode Penelitian*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- [3] Mamduh, 2017, *Manajemen Keuangan I*, PT. RajaGrafindo Utama, Jakarta.
- [4] Munawir.S, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- [5] Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, .ALFABETA. Bandung.
- [6] www.idx.co.id